

Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif

Ravika Virnanda

Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: ravikavirnanda239@gmail.com

Sherina Siregar

Universitas Negeri Padang

Widya Febriani

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat.

Abstract. *This article addresses non-formal education as a method of teaching kids moral principles through educational games. The development of pupils with character, quality, morality, and tolerance is aided by non-formal education. The literature research technique is used to acquire data; through data gathering and conclusion drawing, data that has been gathered from various pertinent sources is examined. The findings of the data gathering are acquired with regard to the process of instilling character values in young children via educational games and the function of instructors in the process of instilling character values in young children through non-formal education. The way parents select games for their children and the surroundings around them can have an impact on the development of character education values in young children.*

Keywords: *Non-formal education, character education values, educational games*

Abstrak. Artikel ini membahas pendidikan non-formal sebagai metode pengajaran prinsip-prinsip moral anak-anak melalui permainan edukatif. Pengembangan peserta didik yang berkarakter, berkualitas, berakhlak mulia, dan toleran dibantu oleh pendidikan nonformal. Teknik penelitian kepustakaan digunakan untuk memperoleh data; melalui pengumpulan data dan penarikan kesimpulan, data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber terkait diperiksa. Temuan pengumpulan data diperoleh berkenaan dengan proses penanaman nilai karakter pada anak usia dini melalui permainan edukatif dan fungsi pengajar dalam proses penanaman nilai karakter pada anak usia dini melalui pendidikan nonformal. Cara orang tua memilih permainan untuk anak dan lingkungan sekitar dapat berdampak pada perkembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini.

Kata kunci: Pendidikan non formal, nilai-nilai pendidikan karakter, permainan edukatif

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah jenis pendidikan yang terjadi di luar lingkungan pendidikan tradisional seperti sekolah atau universitas. Pendidikan nonformal mencakup pembelajaran dan pengembangan diri melalui berbagai kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kurikulum atau evaluasi resmi, seperti kelas, pelatihan, seminar, dan acara lainnya.

Revised September 30, 2023, Revised Oktober 30, 2023; Accepted November 21, 2023

*Ravika Virnanda, ravikavirnanda239@gmail.com

Peserta didik yang berkompeten, berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan bertoleransi dihasilkan melalui pendidikan nonformal, yaitu suatu metode pembentukan prinsip moral di awal kehidupan. Pendekatan yang metodis dan hierarkis terhadap pendidikan karakter yang dapat digunakan di luar lingkungan kelas tradisional disebut pendidikan non-formal.

Pendidikan nonformal sama pentingnya dengan pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan karena masyarakat Indonesia perlu memenuhi kebutuhan informasi yang beragam dan beragam. (Astuti dkk., 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan remaja, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, dan pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik. Meningkatnya jumlah lembaga kursus dan fasilitas pendidikan berbasis masyarakat lainnya merupakan tanda bahwa masyarakat umum mulai memahami nilai pendidikan non-formal.

Dalam hal menanamkan prinsip-prinsip moral, waktu yang tepat dimulai sejak usia muda. karena pendidikan harus diberikan pada tahap pertumbuhan awal yang tepat, yaitu anak usia dini. Periode ini disebut sebagai “masa keemasan” bagi generasi muda oleh para pendidik (the golden age) (Sapti Cahyaningrum & Agus Purwanto, t.t.).

Pendekatan terbaik untuk menanamkan prinsip moral pada anak kecil adalah melalui permainan edukatif. Karena bermain pada dasarnya adalah cara anak kecil belajar. Oleh karena itu, anak-anak dapat lebih mudah dididik, dibiasakan, dan diindoktrinasi dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dengan bermain memanfaatkan teknologi permainan edukatif (Fadlillah, t.t.).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. pendekatan yang dilakukan pada saat memproduksi sebuah esai. Penulis mencari dan mengumpulkan informasi berkenaan dengan permasalahan yang diteliti, serta menilai dan mengevaluasi bahan-bahan yang telah tersedia dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan makalah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, pendidikan adalah aspek kehidupan yang paling penting. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan remaja, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, dan pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik. Meningkatnya jumlah lembaga kursus dan fasilitas pendidikan berbasis masyarakat lainnya merupakan tanda bahwa masyarakat umum mulai memahami nilai pendidikan non-formal. nonformal. pemberdayaan perempuan, pengembangan keterampilan, dan pelatihan karir.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai jalur yang dapat diikuti secara tertib dan berjenjang. Pendidikan nonformal, menurut Sudjana, merupakan salah satunya banyak terminologi mulai berkembang dalam penelitian pendidikan pada akhir tahun 1970an.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk standar moral yang kuat pada anak-anak di usia muda sehingga mereka akan membawanya ke masa dewasa dan pendidikan yang lebih tinggi. Psikologi berpendapat bahwa masa bayi dini adalah periode ideal untuk belajar sesuatu. Karena anak saat ini sedang melalui proses tumbuh kembang yang luar biasa dan masih belum banyak mendapat pengaruh luar atau lingkungan yang merugikan, maka orang tua dan pendidik akan lebih mudah dalam membimbing dan mengarahkan siswanya, terutama dalam penanaman nilai-nilai. Manfaat pendidikan karakter (Jenggawah & Hamid, t.t.).

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Pada Pendidikan Non Formal

Setiap orang mempunyai kebiasaan yang disebut karakter yang sulit dihilangkan. Hal ini sudah tertanam dalam semangat mereka. Karakter dalam bahasa Indonesia mengacu pada kepribadian, sifat intelektual, moralitas, atau perilaku seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Istilah karasso yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik jari sebagaimana dalam bahasa Yunani sidik jari, merupakan asal mula karakter itu sendiri menurut etimologinya (Doni Koesoema, 2011: 90). Karakter dalam konteks ini mungkin dipandang sebagai sesuatu yang berada di luar kendali manusia. Dengan kata lain, segala

sesuatu itu unik, seperti sidik jari, dan setiap individu mempunyai karakter yang unik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai kebaikan yang wajar (memahami nilai kebaikan, berkeinginan berbuat baik, benar-benar menjalani kehidupan yang baik, dan mempunyai pengaruh positif terhadap lingkungan), yang tertanam dalam diri dan tertanam dalam tingkah laku, menurut Fasli Jalal, sebagai dikemukakan oleh Fadlillah (2013:21).

Perkembangan tatanan sosial yang beradab dan berakhlak mulia sangat bergantung pada kualitas karakter yang ditanamkan pada anak usia dini (Education Policy and Development et al., 2018). Anak perlu memiliki karakter yang tangguh dan kokoh sejak dini, oleh karena itu harus ditanamkan, dibentuk, dan dikembangkan (Aulina, 2013; Riati, 2016; Izzati, 2012).

Perkembangan karakter terjadi paling dramatis pada tahun-tahun awal kehidupan. Seseorang yang kurang dalam pengembangan karakter pada awal masa bayi dapat menyebabkan kekhawatiran dan gangguan dalam situasi sosial. Selain itu, pembentukan karakter kuat pada anak usia dini merupakan upaya sadar yang menjadi landasan kehidupan beradab. Oleh karena itu, kunci untuk membangun suatu negara adalah dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral pada anak sejak dini.

Anak-anak dapat diajarkan berbagai prinsip moral sejak usia dini. Terdapat 18 (delapan belas) nilai karakter yang dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran dalam pendidikan karakter di Indonesia (Fadlillah, 2013:40–41), antara lain:

1. Beragama berarti hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain, bertoleransi terhadap pemeluk agama lain, dan berpegang teguh pada ajaran agama sendiri.
2. Kejujuran adalah sikap batin yang timbul dari upaya untuk berkembang menjadi pribadi yang selalu dipercaya perkataan, perbuatan, dan usahanya.
3. Toleransi adalah sikap bertoleransi, tanpa membeda-bedakan warna kulit, agama, suku, atau atribut lain, pandangan, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.
4. Disiplin, meliputi bertindak tertib dan taat hukum.
5. Kemandirian adalah sikap berpikir dan berperilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam memenuhi tanggung jawabnya.
6. Kreatif adalah cara berpikir dan bertindak yang menghasilkan pendekatan atau hasil baru dari sesuatu yang sudah ada.

7. Rasa ingin tahu, artinya siswa selalu berusaha memahami secara lebih menyeluruh dan komprehensif tentang apa yang dipelajari, dilihat, atau didengarnya.
8. Berpikir, bertindak, dan berperilaku demokratis berarti menghargai hak dan kewajiban seseorang secara setara dengan orang lain.
9. Semangat kebangsaan adalah pandangan, pemahaman, dan perilaku yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan orang atau organisasi.
10. Hargai pencapaian, pola pikir, dan tindakan yang menginspirasi Anda untuk memberi kembali kepada masyarakat dan mengakui pencapaian orang lain.
11. Bekerja keras menunjukkan dedikasi yang tulus untuk mengatasi rintangan di kelas dan menyelesaikan tugas dengan kemampuan terbaik Anda.
12. Cinta terhadap bangsa, ditunjukkan melalui cara berpikir, berbuat, dan kepedulian yang menunjukkan komitmen dan rasa hormat yang mendalam terhadap lanskap politik, sosial, budaya, bahasa, dan ekonomi bangsa.
13. Cinta damai, disertai akhlak, ucapan, dan perbuatan yang memberikan rasa puas dan aman kepada orang lain.
14. Senang membaca, terutama praktik menyisihkan waktu untuk mempelajari beragam karya sastra yang menawarkan nasihat pengembangan diri.
15. Bersikap ramah atau banyak bicara, atau menunjukkan bahwa Anda suka berinteraksi dengan orang lain dan bekerja dengan mereka.
16. Sikap dan perilaku individu dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa secara bersama-sama disebut sebagai tanggung jawabnya.
17. Peduli lingkungan, mempunyai pola pikir dan perilaku yang mengutamakan sesama dan masyarakat yang membutuhkan, serta peduli terhadap lingkungan.
18. Kepedulian sosial adalah pola pikir dan perilaku senantiasa ingin membantu sesama dan masyarakat yang membutuhkan (Sapti Cahyaningrum & Agus Purwanto, t.t.).

Selain memiliki rentang usia yang sempit, anak kecil juga berbeda dengan orang dewasa dalam beberapa hal. Anak kecil mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, suka bermain, meniru, dan berimajinasi. Kualitas-kualitas ini tentu saja dapat menjadi landasan bagi proses pengajaran prinsip-prinsip moral kepada anak-anak.

Permainan Edukatif Sebagai Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Permainan edukatif merupakan mainan atau alat yang mempunyai komponen pendidikan. Bermain adalah serangkaian permainan atau aktivitas lain yang menyenangkan bagi anak. Selama latihan ini, anak kecil mungkin senang atau senang dengan aktivitas apa pun.

Alat-alat permainan, atau barang-barang yang digunakan dan digunakan sebagai sarana kegiatan bermain, dapat digunakan untuk memainkan permainan itu sendiri. Permainan hadir dalam berbagai gaya, dari klasik hingga kontemporer. Daftar faktor berikut ini menggambarkan pentingnya bermain bagi anak kecil:

- Para ahli pendidikan anak berpendapat bahwa bermain atau berpartisipasi dalam permainan adalah metode terbaik bagi anak untuk belajar.
- Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir mereka dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tempat mereka di lingkungan teman sebayanya dengan bermain.
- Anak akan dapat mempelajari berbagai hal melalui bermain, termasuk cara mengidentifikasi aturan, berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, dan menjaga disiplin.
- Teknik terbaik dan paling cocok untuk menumbuhkan bakat anak usia dini adalah melalui bermain.
- Pembelajaran hanya akan berhasil jika anak berada dalam suasana hati yang gembira, sesuai gagasan edutainment, dan tidak akan berhasil dalam arti sebenarnya jika dilakukan dalam kondisi stres atau menakutkan..

Ada berbagai kegiatan dan sumber pendidikan anak usia dini yang dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media untuk membentuk prinsip-prinsip moral pada anak usia dini. Untuk penanaman nilai-nilai karakter dapat digunakan alat permainan edukatif apa saja, namun hanya satu alat permainan yang mampu mencakup seluruh unsur nilai karakter; Oleh karena itu, diperlukan beberapa permainan atau alat permainan edukatif lainnya yang dapat mencakup seluruh nilai karakter. Untuk menanamkan sifat-sifat

karakter, terdapat berbagai macam permainan dan teknik edukatif yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut.:

1. Permainan Balok



Permainan balok ini merupakan alat bantu pengajaran yang menggunakan balok-balok dengan berbagai ukuran, warna, dan bentuk. Untuk anak-anak usia 2 hingga 4 tahun, permainan balok adalah pilihan yang bagus. Karena anak-anak sangat menyukainya, permainan balok ini banyak dijumpai di lembaga PAUD.

Melalui permainan balok ini, Anda dapat mengajarkan anak tentang iman, kreativitas, rasa ingin tahu, kerja keras, disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Dengan memanjatkan doa di awal dan akhir permainan, Anda bisa mendapatkan pahala. Anak secara tidak langsung akan mengembangkan rasa ingin tahu, disiplin diri, kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab dengan menata blok-blok tersebut.

2. Permainan Bak Pasir



Permainan sandbox merupakan suatu alat permainan edukasi luar ruangan yang terbuat dari papan atau semen yang dibentuk seperti bak kemudian diisi dengan pasir hingga penuh. Biasanya, pasir lembut dan halus yang dikumpulkan dari pantai digunakan.

Anak-anak diperbolehkan menggunakan alat permainan edukatif ini sesuka mereka karena termasuk dalam kategori alat bermain gratis. Anak-anak menciptakan apa pun yang mereka inginkan saat bermain pasir, termasuk rumah, kastil, binatang, dan miniatur lainnya.

Permainan ini memiliki keunggulan dalam menumbuhkan imajinasi dan daya cipta anak. Selain itu, dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan memperkuat kesadaran kognitifnya terhadap lingkungan sekitar. Prinsip keagamaan, kemandirian, rasa ingin tahu, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan rasa tanggung jawab merupakan ciri-ciri karakter yang dapat ditumbuhkan melalui permainan ini.

3. Permainan Puzzle



Permainan puzzle adalah instrumen permainan instruksional yang sering kali dibuat dari kertas dan plastik atau dari papan dengan permukaan halus. Bobotnya yang kecil dan kemudahan pembongkarannya menjadikan game ini portabel.

Anak-anak memanfaatkan alat ini hanya dengan memasukkan potongan puzzle ke dalam lubang puzzle yang sesuai untuk menghasilkan gambar atau bentuk yang diinginkan. Permainan ini membantu anak-anak membedakan berbagai bentuk dan mengembangkan fokus, presisi, dan orisinalitasnya.

Nilai-nilai keagamaan, kreativitas, kemandirian, usaha keras, dan tanggung jawab merupakan beberapa karakter yang diajarkan melalui permainan ini. Anak-anak dapat memperoleh semua ciri karakter ini saat memecahkan teka-teki, dari awal permainan hingga akhir.

4. Permainan Ular Naga



Permainan yang umum disebut "Permainan Ular Naga", di mana dua pemain mewakili rahang naga dan anak-anak lainnya membuat bentuk ular yang memanjang. Teman terakhir kemudian ditangkap dan diinstruksikan untuk memilih kelompok mana yang akan mereka ikuti setelah teman lainnya lewat atau memasuki tenggorokan ular naga. Jika semua sudah tertangkap, maka permainan dikatakan selesai, dan jumlah pemain di setiap grup menentukan siapa pemenangnya.

Keterampilan motorik fisik, kerja sama tim, dan perkembangan sosial emosional anak usia dini semuanya dapat dikembangkan melalui permainan. Dalam permainan ini, kesenangan dan kegembiraan anak-anak diutamakan. Melalui permainan ini, pemain dapat menanamkan prinsip-prinsip moral seperti agama, kejujuran, disiplin, persahabatan, dan tanggung jawab sosial.

Genre permainan edukatif anak usia dini memang bermacam-macam, namun masih banyak lagi genre permainan edukatif tambahan yang dapat digunakan sebagai sarana penanaman sifat-sifat karakter pada anak usia dini. Faktor yang paling krusial adalah tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk memilih permainan yang sesuai dengan usianya dan bersifat mendidik bagi anak-anak, memastikan bahwa meskipun anak-anak banyak bermain, mereka tetap memperoleh manfaat dalam hal perkembangan dan kemajuan mereka (Fadlillah, t.t.).

Peran Guru Dalam Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada Pendidikan Non Formal

Karena guru berperan sebagai role model bagi siswa, maka guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pendidikan karakter dalam diri siswa. Berikut ini adalah bagaimana instruktur dapat membantu pelajar non-formal mengembangkan prinsip-prinsip moral:

- a. Guru berperan sebagai teladan. Menurut Jamal Mamur dalam bukunya *Internalisasi Pendidikan Karakter* (2011:77), keteladanan guru sangatlah penting karena semua anak bergantung pada gurunya untuk memberikan contoh yang baik dan menjadi teladan bagi teman-temannya.
- b. Instruktur sebagai contoh. Guru harus mampu mewakili dirinya dan memberikan inspirasi berdasarkan materi yang diajarkan agar siswanya mendapat inspirasi belajar darinya. Prasarana dan sarana pendukung sangat diperlukan dalam pembelajaran untuk menghasilkan ide, konsep, gagasan, dan keselarasan.
- c. Guru dalam perannya sebagai motivator harus mampu memberikan inspirasi atau memberikan dorongan kepada siswanya untuk semangat belajar.
- d. Guru yang dinamis. Dalam bukunya *Internalisasi Pendidikan Karakter*, Jamal Mamur (2011: 77) menyatakan bahwa guru yang dinamis adalah guru yang tidak hanya menggugah minat siswa tetapi juga menjelma menjadi lokomotif yang cerdas, bijaksana, dan cepat yang mendorong kereta menuju tujuannya
- e. Sebagai evaluator, instruktur mempunyai kendali penuh atas bagaimana siswa dievaluasi, namun evaluasi tetap harus dilakukan secara tidak memihak. Penelitian 2019 dkk.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas terlihat jelas bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan sejak usia muda. Permainan edukasi adalah cara yang baik untuk mengajarkan karakteristik karakter ini. Kualitas karakter dapat tertanam dalam diri pemain melalui penggunaan permainan seperti permainan balok, permainan kotak pasir, permainan puzzle, teka-teki, dan naga. Prinsip keagamaan, daya cipta, integritas, kerjasama tim, disiplin diri, kemandirian, ramah lingkungan, dan tanggung jawab sosial merupakan beberapa sifat yang dapat ditanamkan.

Dalam hal ini, karena mereka berperan sebagai panutan bagi siswanya, guru juga berkontribusi dalam proses pembentukan kualitas karakter pada anak usia dini. Penanaman sifat-sifat karakter dapat difasilitasi dengan peran guru yang beragam, antara lain sebagai teladan, motivator, inspirator, dinamisator, dan penilai.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, M., Iswandari, V. R., & Eka Sari, N. (2023). Pendidikan Non Formal Sebagai Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak. *DIRASAH*, 6(2). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Fadlillah, M. (t.t.). *PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN-PERMAINAN EDUKATIF*.
- Jenggawah, K., & Hamid, A. (t.t.). "*PENDIDIKAN NON FORMAL SEBAGAI PROSES PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA*.
- Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, J., In, A., & Hartiningsih, S. (2018). *PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI RA AL MASHITOH TEGALGONDO KARANGPLOSO MALANG*. 6(1), 232–242. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp>
- Penelitian, J., Hindu, A., Kepdirjen, T., Kemenristekdikti, R., Setiawati, A. A. A., Nyoman, I., Astawa, T., Wayan, N., & Adnyani, S. (2019). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PENDIDIKAN NON FORMAL DI BIMBINGAN BELAJAR BE STAR KELURAHAN CEMPAGA KECAMATAN BANGLI KABUPATEN BANGLI*. 3(4). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH>
- Sapti Cahyaningrum, E., & Agus Purwanto, N. (t.t.)**rticle Titl.** *PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN*.